

Penerapan Media Gerak dan Lagu untuk Meningkatkan Kecerdasan Finansial Siswa Taman Kanak Kanak (Penelitian Tindakan Kelas di Taman Kanak-kanak Roudhotul Athfal Ponorogo)

**Novita Erliana Sari¹, Lilia Pasca Riani², Endang Sri Maruti³,
Maretha Berlianantiya⁴, Yahya Reka Wirawan⁵**

^{1,4,5}Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas PGRI Madiun Jawa Timur

²Program Studi Magister Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Yogyakarta

³Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas PGRI Madiun

e-mail: novitaerliana@unipma.ac.id

Abstrak

Kecerdasan finansial anak dapat ditingkatkan sejak usia dini. Hal ini dikarenakan banyaknya anak yang tumbuh dengan pribadi konsumtif dan materialistis ketika menjelang dewasa. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan finansial siswa Taman Kanak-Kanak Roudhotul Athfal Ponorogo. Hal ini dikarenakan pemahaman mengenai kecerdasan finansial di usia taman kanak-kanak masih sangat rendah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai wahana untuk meningkatkan kecerdasan finansial siswa. Untuk meningkatkan kecerdasan finansial anak harus dilakukan sesuai dengan usianya agar pengetahuan tersebut mampu diserap dengan baik oleh anak. Penelitian Tindakan kelas ini menggunakan media gerak dan lagu untuk menyampaikan pesan kecerdasan finansial anak. Media ini dipilih karena menarik dan menyenangkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (classroom action research). Subjek penelitian adalah anak kelompok B Taman Kanak-kanak Roudhotul Athfal Ponorogo yang terdiri dari 26 anak. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi partisipan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu suatu analisis data yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan finansial siswa dapat ditingkatkan melalui media gerak dan lagu.

Kata kunci: *Gerak dan Lagu, Kecerdasan Finansial, Taman Kanak-kanak*

Abstract

Children's financial intelligence can be improved from an early age. This is because many children grow up with consumerist and materialistic personalities when they approach adulthood. This research aims to increase the financial intelligence of Roudhotul Athfal Ponorogo Kindergarten students. This is because understanding of financial intelligence at kindergarten age is still very low. It is hoped that this research will provide benefits as a vehicle for increasing students' financial intelligence. To increase children's financial intelligence, this must be done according to their age so that this knowledge can be absorbed well by children. This classroom action research uses movement and song media to convey the message of children's financial intelligence. This media was chosen because it is interesting and fun. This research uses a qualitative approach with the Classroom Action Research method. The research subjects were group B children at Roudhotul Athfal Ponorogo Kindergarten, consisting of 26 children. The data collection technique used was participant observation. The data analysis used in this research is descriptive qualitative, namely data analysis that describes reality or facts according to the data obtained. The research results show that students' financial intelligence can be improved through movement and song media.

Keywords: Movement and Song, Financial Intelligence, Kindergarten

PENDAHULUAN

Globalisasi dan digitalisasi teknologi telah mentransformasi semua aspek kehidupan manusia, menjadi semakin cepat tanpa batas ruang dan waktu, semakin murah dan mudah didapat (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019). Hal ini membawa dampak yang sangat luas bagi kondisi sosial dan ekonomi utamanya yang terkait dengan kemampuan mengelola keuangan. Keuangan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan masyarakat (Wijayanti & Retnawati, 2020). Untuk mengantisipasi meluasnya disrupsi, pemerintah mengambil kebijakan salah satunya memperkuat literasi finansial sedari dini. Sampai saat ini pemerintah Indonesia masih sangat getol dalam mengkampanyekan literasi keuangan salah satunya melalui jenjang pendidikan mulai dari Pendidikan Anak Usia Dini hingga jenjang perguruan tinggi.

Untuk dapat mengelola keuangan dengan baik maka seseorang harus cerdas finansial. Kecerdasan finansial menjadi salah satu kecerdasan yang penting dalam kehidupan sehari-hari (Emanuela, 2018). Kecerdasan finansial adalah kemampuan seseorang untuk mengelola keuangan berdasarkan skala prioritas (Sari & Dwi, 2019). Sayangnya berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), indeks literasi finansial masyarakat Indonesia masih cukup rendah yaitu berada di level 38,03% pada 2019. Hal ini dikarenakan orang tua yang masih awam mengenalkan dan membelajarkan pengelolaan keuangan yang baik bagi anak apalagi pada usia dini. Orang tua hanya fokus pada kecerdasan akademis anaknya.

Kecerdasan seorang anak tidak bisa hanya diukur dari kecerdasan akademis di sekolah saja (Rapiatunnisa, 2022). Kecerdasan anak dalam mengatur emosi, kecerdasan berinteraksi di lingkungan sosial dan juga kecerdasan dalam mengatur keuangan juga menjadi bagian dari kecerdasan seorang anak (Mundir, 2018). PISA (2021) menyebutkan bahwa *“literacy is viewed as an expanding set of knowledge, skills and strategies, which individuals build on from a young age and throughout life, rather than as a fixed quantity, a line to be crossed, with illiteracy on one side and literacy on the other.”*

Kecerdasan finansial harus ditumbuhkan dalam jiwa anak sedari dini. Hal ini dikarenakan banyak anak yang tumbuh menjadi pribadi yang konsumtif dan materialistis disebabkan kurangnya pemahaman terhadap kecerdasan finansial (PP-PAUD dan DIKMAS JABAR, 2017). Usia 0-6 tahun merupakan masa peka bagi pertumbuhan kecerdasan anak dimana 50% perkembangan kecerdasan terjadi pada usia tersebut, 30% berikutnya berkembang dengan pesat menjelang usia 8 tahun (Wahyuni & Reswita, 2020). *A good measure of young children’s financial literacy could serve two main purposes: it could provide a baseline of where we are now in terms of the distribution of financial literacy among young children; and it could provide a way to track any improvements over time for a sample of children* (Jay et al., 2022).

Pendidikan finansial bagi anak adalah bagaimana mengajari anak untuk bisa memahami ilmu keuangan (PP-PAUD dan DIKMAS JABAR, 2017). Konsep pendidikan finansial untuk anak usia dini adalah pendidikan tentang pembelajaran tanggung jawab sosial dan kompetensi keuangan dimana anak dapat mengeksplorasi hak dan tanggungjawabnya di kelas dengan aktif berpartisipasi dalam kegiatan belajar dan dapat menerapkan keterampilan kewirausahaan untuk mengatasi masalah sosial yang penting bagi diri sendiri dan lingkungan sosialnya (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019). Untuk itu, Taman Kanak-Kanak merupakan ruang yang sangat efektif untuk membangun kecerdasan finansial anak. Sayangnya membangun kecerdasan finansial anak usia taman kanak-kanak 4-6 tahun bukan perkara mudah. Untuk itu, ranah pendidikan sangat memerlukan metode pendekatan khusus misalnya dengan tembang untuk memudahkan seorang anak menangkap pesan yang terdapat dalam tembang.

Gerak dan lagu adalah suatu cara yang menyenangkan yang menjadikan anak lebih ceria sehingga syair lagu yang bertema cerdas ekonomi akan lebih dimengerti dan menyentuh perasaan anak (PP-PAUD dan DIKMAS JABAR, 2017). Lagu sebagai salah satu media pembelajaran sangat berpengaruh pada daya kreatif siswa (Jumaryatun et al., 2013). *Music and lyrics seem to leave a particularly deep trace in our memories; this could be due to the fact that they are connected to affective and unconscious factors* (Mora et al., 2011). Musik akan meninggalkan jejak mendalam sehingga membantu siswa Taman Kanak-Kanak dalam meningkatkan kecerdasan finansialnya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*) yang dikenal dengan istilah PTK. PTK dipilih sebagai Upaya untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sehingga mampu meningkatkan kecerdasan finansial siswa melalui media gerak dan lagu. Penelitian ini dilakukan di Taman Kanak-kanak Roudhotul Athfal Ponorogo yang beralamat di Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo. Subjek penelitian adalah siswa kelas TK B dengan rentang usia 5 hingga 7 tahun. Jumlah siswa dalam kelas ada 26 siswa dengan 20 siswa Perempuan dan 6 siswa laki-laki. Penelitian ini dilaksanakan pada semester gasal tahun ajaran 2022-2023. Pelaksanaan kegiatan penelitian Tindakan kelas ini selama 2 bulan yaitu mulai bulan September hingga November 2023. Penelitian Tindakan kelas ini menggunakan 4 tahapan dalam tiap siklusnya yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan dan (4) refleksi. Jika siklus 1 belum menunjukkan hasil yang diharapkan, maka akan dilanjutkan pada siklus 2.

Tahapan kegiatan di dalam kelas untuk meningkatkan kecerdasan finansial siswa Taman Kanak-Kanak Roudhotul Athfal Ponorogo dengan media gerak dan lagu adalah sebagai berikut:

1. Memastikan anak berada dalam kondisi siap belajar.
2. Melakukan pre test untuk mengetahui kemampuan finansial anak pada tahap awal.
3. Mengajaknya *ace breaking* sederhana untuk membangkitkan semangat anak.
4. Memberikan penjelasan sederhana mengenai *financial literacy* disertai dengan contoh-contohnya.
5. Mengajak anak belajar menyanyikan lagu yang berisi kecerdasan finansial dengan disertai gerakan yang telah dirancang sebelumnya.
6. Mengulang lagu dan gerakan hingga anak hafal.
7. Memberikan selingan berupa cerita yang relevan dengan kecerdasan finansial.
8. Melakukan pengulangan gerak dan lagu hingga anak betul-betul hafal.
9. Kegiatan pembelajaran dengan media gerak dan lagu dibagi dalam beberapa pertemuan oleh guru.
10. Kemudian menguji cobakan gerak dan lagu kepada siswa secara mandiri
11. Melakukan post test dengan tanya jawab literasi finansial pada siklus I.
12. Melakukan refleksi untuk membuat perbaikan pada siklus II.

Kegiatan pada siklus II sama dengan kegiatan yang dilakukan pada siklus I dengan memperbaiki kekurangan yang terjadi pada siklus I yang mengacu pada refleksi.

Hasil dari kegiatan yang dilakukan pada tahap awal, siklus I maupun siklus II didata melalui tes dengan tanya jawab secara langsung oleh guru kepada siswa, untuk mengetahui keberhasilan penerapan media gerak dan lagu untuk meningkatkan kecerdasan finansial siswa Taman Kanak-kanak Roudhotul Athfal Ponorogo. Selain tes peneliti juga mengamati siswa secara langsung di sekolah salah satunya ketika anak menghitung uang sakunya dan membelanjakan uang jajan, seberapa kenal mereka

dengan uang, apakah mereka memahami harga, uang kembalian, dan tabungan. Semua ini dapat diamati pada kegiatan siswa selama di sekolah. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif komparatif dengan mengemukakan fakta-fakta yang diperoleh selama penelitian berlangsung. Pembelajaran ini dapat dikatakan berhasil jika kegiatan pembelajaran berlangsung sesuai scenario yang telah dibuat dan sintaks yang telah ditetapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

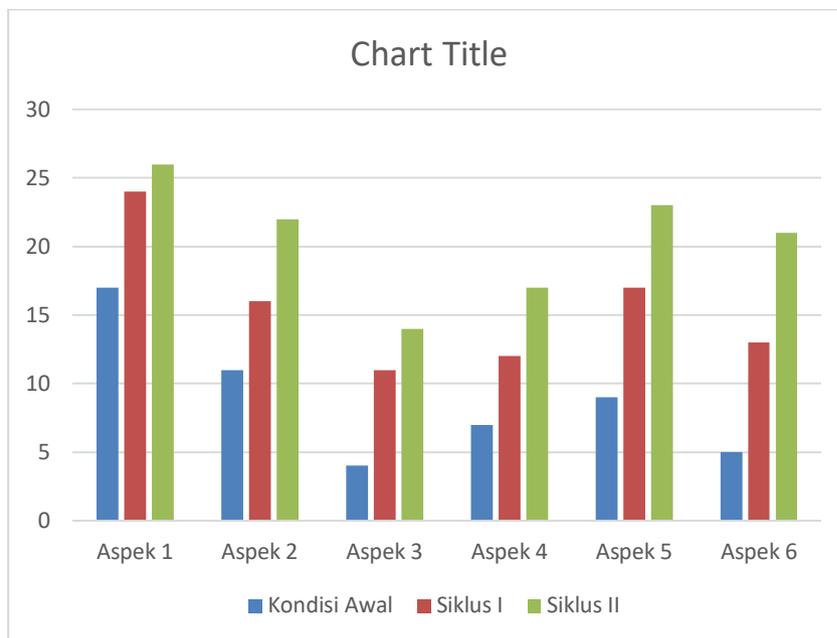
Hasil pengamatan peneliti dan kolaborator menunjukkan peningkatan kecerdasan finansial paa siswa taman Kanak-kanak Roudhotul Athfal walaupun belum maksimal. Hasil pengamatan di sajikan dalam table berikut ini:

Tabel 1. Hasil Observasi Peningkatan Kecerdasan Finansial Siswadi Taman Kanak-kanak Roudhotul Athfal Ponorogo Pada Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II.

No.	Aspek Yang di Amati	Kondisi Awal	Siklus 1	Siklus 2	Keterangan
1.	Anak mengenal seluruh mata uang rupiah	17	24	26	Meningkat
	<i>Prosentase</i>	65%	92%	100%	
2.	Anak mampu menghitung sakunya	11	16	22	Meningkat
	<i>Prosentase</i>	42%	61,5%	84%	
3.	Anak mampu membedakan kebutuhan dan keinginan	4	11	14	Meningkat
	<i>Prosentase</i>	15.3%	42.3%	53.8%	
4.	Anak mampu membelanjakan sendiri uang sakunya dan menghitung kembalian	7	12	17	Meningkat
	<i>Prosentase</i>	26.9%	46.1%	65.38%	
5.	Anak mampu menjelaskan pentingnya menabung	9	17	23	Meningkat
	<i>Prosentase</i>	34.6%	65.4%	88.46%	
6.	Anak mampu menunda keinginan	5	13	21	Meningkat
	<i>Prosentase</i>	19.3%	50%	80.77%	

Hasil tersebut juga disajikan dalam grafik berikut:

Grafik 1. Hasil Observasi Peningkatan Kecerdasan Finansial Siswa di Taman Kanak-kanak Roudhotul Athfal Ponorogo Pada Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II.



Berdasarkan hasil tabel dan grafik hasil observasi mulai dari kondisi awal, Siklus I dan Siklus II, menunjukkan terjadinya peningkatan dalam beberapa aspek peningkatan kemampuan mengenal seluruh mata uang rupiah mulai dari yang terkecil hingga yang terbesar. Pada kondisi awal 65%, pada siklus I menunjukkan peningkatan menjadi 92%, dan pada siklus dua, Kembali meningkat menjadi 100%. Aspek kemampuan menghitung uang saku, pada kondisi awal 42%, pada siklus I meningkat menjadi 61.5%, dan pada siklus II Kembali terjadi peningkatan sebesar 84%.

Aspek kemampuan membedakan kebutuhan dan keinginan rupanya menjadi aspek yang cukup sulit bagi siswa taman kanak-kanak, dimana pada kondisi awal hanya 4 atau 15.3% anak yang memahami mana kebutuhan dan keinginan, pada siklus I terjadi peningkatan dimana 11 anak atau 42.3% memahami mana kebutuhan dan mana keinginan. Pada siklus II Kembali terjadi peningkatan, dimana ada 14 anak atau 53.8% anak yang memahami mana kebutuhan dan mana keinginan.

Aspek kemampuan membelanjakan sendiri uang sakunya dan menghitung kembalian, pada kondisi awal hanya 7 anak atau 26,9% yang mampu membelanjakan sendiri uang sakunya dan menghitung kembalian, pada siklus I terjadi peningkatan

dimana 12 anak atau 46.1% mampu membelanjakan sendiri uang sakunya dan menghitung kembalian. Pada siklus II Kembali terjadi peningkatan, dimana ada 17 anak atau 65.38% anak yang mampu membelanjakan sendiri uang sakunya dan menghitung kembalian.

Aspek kemampuan menjelaskan pentingnya menabung, pada kondisi awal hanya 9 anak atau 34.6% yang mampu menjelaskan pentingnya menabung, pada siklus I terjadi peningkatan dimana 17 anak atau 65.4% mampu menjelaskan pentingnya menabung. Pada siklus II Kembali terjadi peningkatan, dimana ada 23 anak atau 88.46% anak yang mampu menjelaskan pentingnya menabung.

Aspek kemampuan menunda keinginan, pada kondisi awal hanya 5 anak atau 19.3% yang mampu menunda keinginan, pada siklus I terjadi peningkatan dimana 13 anak atau 50% mampu menunda keinginan. Pada siklus II Kembali terjadi peningkatan, dimana ada 21 anak atau 80.77% anak yang mampu menunda keinginan.

Adapun kendala yang dihadapi dalam kegiatan pembelajaran pada siklus I adalah sulitnya mengondisikan anak mengingat lagu gerak dan lagu yang dipelajari belum diketahui anak sebelumnya meskipun menggunakan nada yang tidak asing bagi anak, sehingga dibutuhkan guru tambahan untuk memberikan contoh agar anak menguasai materi secara maksimal. Masalah itu dapat diatasi dan diselesaikan dengan baik pada siklus II dengan baik. Jumlah guru ditambah, kemudian anak-anak mulai menguasai gerak dan lagu yang disampaikan dalam kegiatan pembelajaran kali ini, sehingga kegiatan pembelajaran berlangsung dengan lancar.

Pembahasan

Hasil penelitian penerapan media gerak dan lagu untuk meningkatkan kecerdasan finansial siswa Taman Kanak Kanak Roudhotul Athfal Ponorogo, menunjukkan bahwa kecerdasan finansial siswa kelas tinggi dengan rentang usia 5 hingga 7 tahun masih cukup rendah. Hal ini dikarenakan minimnya penggunaan media pembelajaran yang sangat minim untuk meningkatkan kecerdasan finansial siswa. Berdasarkan kondisi awal yang ditemukan, akhirnya peneliti memutuskan untuk menggunakan media gerak dan lagu untuk menyampaikan materi kecerdasan finansial sederhana. Lagu tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pembelajaran pada Taman Kanak-kanak (TK) setiap harinya (Mutiah;2010). Aktivitas yang dilakukan melalui gerak dan lagu diharapkan akan menyenangkan anak sekaligus menyentuh perkembangan social emosional anak, kepekaan akan irama musik, rasa percaya diri, serta keberanian mengambil risiko (Moeslichatoen:2004). Melalui pembelajaran gerak dan lagu yang teratur, terencana, terarah dan terbimbing, diharapkan dapat dicapai seperangkat tujuan yang meliputi pembentukan dan pembinaan bagi pertumbuhan dan perkembangan aspek jasmani, intelektual, emosi, sosial dan moral spiritual (Katmini:2014).

Penerapan gerak dan lagu untuk meningkatkan kecerdasan finansial siswa taman kanak-kanak rupanya menunjukkan hasil yang baik. Aspek kemampuan mengenal seluruh mata uang rupiah mulai dari yang terkecil hingga yang terbesar menunjukkan adanya peningkatan kondisi awal 65%, siklus I meningkat menjadi 92%,

kemudian pada siklus II meningkat lagi menjadi 100%. Aspek kemampuan menghitung uang saku, pada kondisi awal 42%, pada siklus I meningkat menjadi 61.5%, dan pada siklus II Kembali terjadi peningkatan sebesar 84%. Aspek kemampuan membedakan kebutuhan dan keinginan rupanya menjadi aspek yang cukup sulit bagi siswa taman kanak-kanak, dimana pada kondisi awal hanya 4 atau 15.3% anak yang memahami mana kebutuhan dan keinginan, pada siklus I terjadi peningkatan dimana 11 anak atau 42.3% memahami mana kebutuhan dan mana keinginan. Pada siklus II Kembali terjadi peningkatan, dimana ada 14 anak atau 53.8% anak yang memahami mana kebutuhan dan mana keinginan.

Aspek kemampuan membelanjakan sendiri uang sakunya dan menghitung kembalian, pada kondisi awal hanya 7 anak atau 26,9%, kemudian pada siklus I terjadi peningkatan dimana 12 anak atau 46.1% , pada siklus II Kembali terjadi peningkatan, dimana ada 17 anak atau 65.38% anak yang mampu membelanjakan sendiri uang sakunya dan menghitung kembalian. Aspek kemampuan menjelaskan pentingnya menabung, pada kondisi awal hanya 9 anak atau 34.6% yang mampu menjelaskan pentingnya menabung, pada siklus I terjadi peningkatan dimana 17 anak atau 65.4% mampu menjelaskan pentingnya menabung. Pada siklus II Kembali terjadi peningkatan, dimana ada 23 anak atau 88.46% anak yang mampu menjelaskan pentingnya menabung.

Aspek kemampuan menunda keinginan, pada kondisi awal hanya 5 anak atau 19.3% yang mampu menunda keinginan, pada siklus I terjadi peningkatan dimana 13 anak atau 50% mampu menunda keinginan. Pada siklus II Kembali terjadi peningkatan, dimana ada 21 anak atau 80.77% anak yang mampu menunda keinginan.

Dari enam aspek yang diteliti, semua aspek mengalami peningkatan meskipun terdapat dua aspek yang belum meningkat secara signifikan. Yang pertama terkait kemampuan anak dalam membedakan kebutuhan dan keinginan. Mereka kesulitan memahami hal tersebut, dari hasil tanya jawab setelah melalui siklus I dan siklus II, masih banyak siswa yang tidak mau menunda keinginannya, kemudian menabung uangnya. Aspek selanjutnya adalah kemampuan menghitung uang saku, membelanjakan dan menghitung kembalian. Anak mampu menghitung jumlah uang saku, namun belum mampu menghitung sendiri belanja jajan yang dibelinya meskipun mengetahui harganya. Mereka juga masih banyak yang belum paham terhadap konsep uang kembalian. sehingga diperlukan pembelajaran yang lebih intensif dan menarik.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rifatin (2019) yang menyatakan bahwa media gerak serta lagu amat bermanfaat untuk kecerdasan anak usia dini untuk merangsang perkembangan anak. Beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh para ahli tersebut telah sesuai dengan penelitian ini dimana media gerak dan lagu mampu meningkatkan kecerdasan finansial Siswa Taman Kanak-kanak Roudhotul Athfal Ponorogo

SIMPULAN

Optimalisasi penggunaan media gerak serta lagu bermanfaat untuk meningkatkan kecerdasan finansial Siswa Taman Kanak-kanak Roudhotul Athfal Ponorogo kelas tinggi dengan rentang usia 5 hingga 7 tahun. Terutama kecerdasan kinestetiknya. Karna gerak dan lagu merangsang perkembangan anak. Melalui media gerak serta lagu siswa memahami lebih mendalam kecerdasan finansial. Untuk itu guru harus memiliki kompetensi professional, sehingga mampu menciptakan keberhasilan dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Diana Mutiah, Psikologi Bermain Anak Usia Dini, Jakarta : Kencana, 2010, h.168
- Emanuela, D. A. (2018). Studi Komparasi Tingkat Literasi Keuangan Siswa SMA Negeri 1 Kasihan Ditinjau Dari Nilai Mata Pelajaran Ekonomi, Dukungan Sosial Keluarga dan Teman Sebaya. In *Skripsi*. Universitas Sanata Dharma.
- Jay, T., Rashid, S., Xenidou-dervou, I., & Moeller, K. (2022). *Measuring Financial Literacy of Children Aged 4 to 6 years : Design and small-scale testing*. July.
- Jumaryatun, Mulyono, S., & Anindyarini, A. (2013). Penggunaan Media Lagu Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Dan Kemampuan Menulis Cerpen. *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pengajarannya*, 1(3), 53135.
- Kebudayaan, K. P. dan. (2019). *Pedoman Pendidikan Sosial Finansial di Satuan PAUD* (M. Hasbi, Y. Siantajani, B. Wardhani, E. Kristyaningsih, A. Prawoto, & R. Rachmadani (eds.)). Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Moeslichatoen, Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak, Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2004, h.32
- Mora, F. M. ., Fuentes, T. C., & Wermke. (2011). Melodies that help: the relation between language aptitude and musical intelligence. *Anglistik International Journal of English Studies*, 22(1), 101–118.
- Mudir, A. (2018). Penerapan Pendidikan Finansial Pada Anak Usia Sekolah. *Journal AL-MUDARRIS*, 1(2), 108. <https://doi.org/10.32478/al-mudarris.v1i2.178>
- PP-PAUD dan DIKMAS JABAR. (2017). *Pengembangan KEcerdas Finansial Anak dengan Aktifitas Gemar Menabung dan Berhemat Sejak Dini* (R. E. Ganesa, E. Suswanto, E. Suhandi, & F. Yamin (eds.); 1st ed.).
- Rapiatunnisa, R. (2022). Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Peran. *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(01), 17–26. <https://doi.org/10.46963/mash.v5i01.423>
- Rifatin (2019). Optimalisasi Metode Gerak Serta Lagu Untuk Meningkatkan Kecerdasan Peserta Didik. *As-Sabiqun : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* Volume 1, Nomor 1, hal. 68-79
- Sari, N. E., & Dwi, N. A. (2019). Gaya Hidup Hedonis Ditinjau Dari Kecerdasan Finansial Mahasiswa Di Kota Madiun. *EQUILIBRIUM : Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pembelajarannya*, 7(1), 21. <https://doi.org/10.25273/equilibrium.v7i1.3833>

- Wahyuni, S., & Reswita, R. (2020). Pemahaman Guru mengenai Pendidikan Sosial Finansial pada Anak Usia Dini menggunakan Media Loose Parts. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 962. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.493>
- Wijayanti, I. K., & Retnawati, H. (2020). Analisis Kesulitan Siswa Dalam Memecahkan Soal Literasi Keuangan. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 17(1), 16–27. <https://doi.org/10.21831/jep.v17i1.29220>